

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE DISKUSI
BERBASIS ONLINE UNTUK MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI POSITIF
PESERTA DIDIK SMP KELAS IX**

Riezky Amanah B.P¹, Heris Hendriana², Siti Fatimah³

¹riezkyamanah@gmail.com, ²herishen@ikipsiliwangi.ac.id, ³sitifatihmah432@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to describe the implementation of group guidance services with discussion method in developing positive self-concepts for class IX students at SMP Karya Pembangunan Pasirjambu online via WhatsApp. Data collection techniques in this study include observations, interviews and documentation studies. The results demonstrated that students with negative self-concepts who participated were slowly able to understand and develop their positive self-concepts. In this study, the service was conducted three times. The first meeting was held to strengthen the relationship between group members, and the second meeting discussed self-concept, problem identification and existing problem-solving strategies, and in the last meeting evaluation and follow-up were carried out. The results of the service found that students with negative self-concepts who participated in group guidance services with online discussion methods at the SMP Karya Pembangunan Pasirjambu slowly and developed their positive self-concepts. This can be seen from during the service process where students can realize their self-concept.

Keywords: *Group Guidance, Online Discussion Method, Self Concept.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dalam mengembangkan konsep diri positif peserta didik kelas IX di SMP Karya Pembangunan Pasirjambu secara *online* melalui WhatsApp. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek primer yang diambil ialah 4 orang partisipan didik yang bersumber pada saran dari guru BK, dengan inisial IA, LS, RA dan RR. Sementara subjek sekunder yang diambil adalah seorang guru BK SMP Karya Pembangunan Pasirjambu dengan inisial IR. Dari hasil layanan ditemukan bahwa peserta didik dengan konsep diri negatif yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi secara *online* di SMP Karya Pembangunan Pasirjambu perlahan dapat memahami dan mengembangkan konsep diri positifnya. Hal ini terlihat dari selama proses layanan peserta didik dapat menyadari konsep diri yang dimilikinya.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi *Online*, Konsep Diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting untuk mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu. Agar tercapainya tujuan tersebut, proses pembelajaran harus tetap berlangsung dalam keadaan apapun, termasuk pada masa pandemic *Covid-19* seperti saat ini. Solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung di tengah pandemi saat ini ialah dengan diadakannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dengan adanya kebijakan tersebut guru sebagai pendidik diharapkan untuk tetap dapat memberikan layanan pembelajaran secara optimal. Begitupun dengan guru BK yang juga dituntut untuk tetap dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Khususnya, dalam kondisi seperti ini guru BK dituntut untuk dapat membantu peserta didik, terutama pada jenjang SMP dimana peserta didiknya sedang berada di masa remaja yang sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk perkembangannya.

Menurut Agustiani (Laila, 2015, hal. 9) masa remaja dipisahkan menjadi tiga bagian, yakni 12 sampai dengan 15 tahun ialah masa remaja dini, 15 sampai dengan 18 tahun ialah masa remaja pertengahan serta 18 sampai dengan 21 tahun ialah masa remaja akhir. Jadi, usia peserta didik SMP umumnya berada pada masa remaja awal yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja. Menurut Hurlock (Jannah, 2016, hlm. 245) masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi, yaitu masa ketika individu secara fisik dan psikis berubah dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satu tugas perkembangan individu remaja adalah “mampu secara efektif menerima kondisi fisiknya sendiri”. Sedangkan menurut Erikson (Upton, 2012, hal. 200) selama masa remaja, remaja dihadapkan pada sejumlah besar pilihan tentang siapa mereka dan di mana mereka akan tinggal. Jika remaja tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, maka krisis harus diselesaikan pada tahap perkembangan ini akan ada masalah keraguan identitas, yang akan menghambat perkembangan mereka di tahap kehidupan berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik SMP yang berada pada usia remaja awal ini diharapkan dapat memiliki konsep diri positif yang nantinya akan menjadi kunci bagi keberhasilannya dalam kehidupan sosial, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Adapun menurut Brooks dan Emmart (Hidayat & Bashori, 2016, hal. 40) ciri-ciri orang yang mempunyai konsep diri positif antara lain: 1) merasa sanggup menanggulangi permasalahan, 2) merasa kalau dirinya setara dengan orang lain, 3)

sanggup menerima pujian tanpa rasa malu, serta 4) merasa sanggup membetulkan diri sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap konsep diri peserta didik di SMP Karya Pembangunan Pasirjambu terdapat permasalahan yang ditemukan. Dimana ini didapat hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru BK yang SMP Karya Pembangunan Pasirjambu pada 23 Januari 2021. Dimana berdasarkan pemaparan guru BK didapatkan informasi terkait konsep diri dari sebagian peserta didik yang masih negatif. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa peserta didik yang memandang dirinya rendah baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

Prayitno (2010, hal. 10) mengungkapkan bahwa guru BK merupakan salah satu profesi guru yang utama sebagai pemberi jasa konsultasi dan bimbingan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaannya meliputi bimbingan, konsultasi, pengembangan karakter, menggali potensi siswa, dan kegiatan mandiri yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan layanan konsultasi, meliputi bidang-bidang seperti pengembangan pribadi, keterampilan sosial, kemampuan belajar, dan pengembangan karir. Maka dari itu dengan adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep dirinya ke arah positif. Dimana dalam pelaksanaan layanan BK dapat dilakukan dengan berbagai strategi layanan seperti konseling kelompok, konseling individual, bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih layanan bimbingan kelompok untuk mencegah semakin buruknya konsep diri yang dimiliki peserta didik.

Menurut Gibson (2011, hal. 275), bimbingan kelompok mengacu pada kegiatan kelompok yang memberikan informasi atau pengalaman melalui kegiatan kelompok yang terencana dan terorganisir. Konten tersebut dapat mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial untuk memberikan informasi yang akurat guna membantu mereka membuat rencana dan keputusan hidup yang lebih cerdas. Suhardita, K (2011, hal. 131) bimbingan kelompok bisa berbentuk penyampaian data ataupun aktivitas kelompok yang mangulas permasalahan pembelajaran, pekerjaan, individu serta sosial. Bimbingan kelompok dipecah kedalam tiga kelompok, yakni kelompok kecil (2 sampai 6 orang), kelompok sedang (13 sampai 20 orang), serta kelompok kelas (20 sampai 40

orang). Menurut Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021) dalam praktiknya, pembinaan kelompok dapat mencakup teknik apa saja yang dapat menjawab tujuan penelitian, sehingga kegiatan pembinaan kelompok dapat lebih beragam dan berbeda dengan pembinaan kelompok yang dilakukan di sekolah. Peneliti memilih metode diskusi kelompok dari berbagai keterampilan dalam bimbingan kelompok untuk membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi yakni konsep diri yang negatif.

Menurut Suradji (2011, hal. 28-29), diskusi adalah dialog ilmiah yang meliputi pertukaran pendapat, munculnya gagasan, dan pemeriksaan pendapat yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok untuk memperoleh kebenaran. Menurut Suparman (2010, hlm. 149) diskusi adalah metode pengajaran yang memecahkan masalah yang dihadapi, di mana setiap peserta berhak mengajukan argumennya sendiri untuk memperkuat pendapatnya sendiri. Berdasarkan hasil temuan awal di lapangan terkait konsep diri negatif peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Menggunakan *WhatsApp* Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif Peserta Didik SMP Kelas IX”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hal. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau eksplanatori, yang digunakan untuk mengkaji keadaan fenomena alam dan menggunakan metode deskriptif untuk penelitian. Menurut Arikunto (2010, hal. 151), penelitian deskriptif mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang mendukung objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk mengetahui pengaruhnya. Jenis penelitian kualitatif dan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang layanan bimbingan kelompok secara online untuk membantu siswa kelas IX SMP mengembangkan konsep diri yang positif.

Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas 9B di SMP Karya Pembangunan Pasirjambu yang berjumlah 38 orang. Namun, tidak semua populasi ini akan menjadi subjek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel oleh guru

BK. Oleh karena itu, sampel yang ditentukan berdasarkan karakteristik peserta didik dengan konsep diri rendah yang diungkap melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru BK untuk mendapatkan sampel yang representatif. Karakteristik tersebut antara lain menganggap dirinya tidak menarik, tidak disukai orang lain, merasa lemah serta pikiran-pikiran negatif terhadap diri sendiri.

Menurut Moloeng (2012, hal. 217) subjek studi terdiri dari 2 kategori, ialah subjek primer serta subjek sekunder. Subjek primer merupakan mereka yang terkategori selaku pelaksana atau orang utama yang dijadikan studi. Sedangkan subjek sekunder merupakan mereka yang hanya selaku pelaksana pendukung terhadap pelaksana utama yang diteliti. Subjek sekunder dipergunakan selaku sumber informasi catatan guna menguatkan informasi yang dikemukakan subjek primer. Subjek primer yang diambil ialah 4 orang partisipan didik yang bersumber pada saran dari guru BK, dengan inisial IA, LS, RA dan RR. Sementara subjek sekunder yang diambil adalah seorang guru BK SMP Karya Pembangunan Pasirjambu dengan inisial IR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, langkah pertama yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara dilakukan terhadap para peserta didik yang diambil dari rekomendasi guru BK. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi konsep diri yang dimiliki peserta didik.

Pada pertemuan pertama ini peserta didik diminta untuk menyebutkan nama lengkap, alamat rumah, pekerjaan orang tua, hobi, dan cita-cita. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara pemimpin kelompok dan anggota. Hasil observasi pada pertemuan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu memperkenalkan diri dengan baik meskipun pada awalnya malu-malu. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan antusias peserta didik.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diberikan materi konsep diri guna memahami dan mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri negatifnya masing-masing, yang nantinya diharapkan para peserta didik dapat menyadari dan mengatasi hal tersebut. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing terkait konsep diri. Dari hasil observasi di pertemuan kedua

yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan bahwa semua anggota sudah mampu memahami konsep diri dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada pertemuan ketiga yang merupakan pertemuan terakhir, pemimpin kelompok mencoba untuk menggali permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik serta hasil dari penerapan strategi dalam membentuk konsep diri positif. Peserta didik sudah mulai memahami konsep dirinya saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan-pernyataan dan pendapat peserta didik yang sudah mampu mengidentifikasi faktor pembentuk konsep dirinya. Selain itu, peserta didik juga mampu untuk saling memberikan tanggapan dan saran terhadap satu sama lain untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Karya Pembangunan Pasirjambu dalam pemberian layanan bimbingan kelompok metode diskusi kepada peserta didik, guru BK menjadi kunci utama yang berperan penting pada saat pemberian layanan. Dengan peranan guru BK tersebut, layanan bimbingan kelompok yang diberikan akan membantu perkembangan konsep diri peserta didik ke arah yang positif.

Implementasi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam mengembangkan konsep diri positif peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara maupun observasi pada saat guru BK memberikan materi konsep diri. Peserta didik sudah mampu mengidentifikasi konsep dirinya masing-masing yang selanjutnya peserta didik berupaya untuk mencari solusi bagi permasalahan konsep dirinya. Adapun aspek-aspek konsep diri menurut Brooks (Rahmat, 2011, hal. 160), yaitu fisik, psikologis dan sosial. Hasil identifikasi konsep diri tersebut antara IA memiliki konsep diri negatif dalam aspek sosial, LS memiliki konsep diri negatif dalam aspek fisik, RA memiliki konsep diri negatif dalam aspek fisik dan sosial dan RR memiliki konsep diri negatif dalam aspek sosial.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa bimbingan kelompok metode diskusi dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan konsep diri peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muslifar (2015) yang berjudul "Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif", menemukan bahwa bimbingan kelompok efektif

sebagai upaya dalam mengembangkan konsep diri positif siswa dengan hasil uji Zhitung Wilcoxon = -15,860 lebih kecil dari Z tabel = (-0,48) atau konsep diri meningkat signifikan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal serupa juga ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2015) yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Kediri”, membuktikan keefektifan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan konsep diri positif peserta didik.

Respon peserta didik sangat baik pada saat mengikuti bimbingan kelompok ini meski pada awalnya peserta didik masih ragu dan malu-malu. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme dan keaktifan peserta didik pada saat diskusi berlangsung. Peserta didik juga memberikan respon yang baik pada saat guru BK memberikan materi terkait konsep diri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok, dimana menurut Sukardi (Widodo, 2019, hal. 65) secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, terutama keterampilan komunikasi siswa. Bentuk respon yang baik tersebut tentunya tidak terlepas dari strategi dan teknik yang diterapkan oleh guru BK yang sesuai dan tepat sehingga kegiatan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan.

Kurangnya keterbukaan yang disebabkan karena tidak adanya kedekatan emosional peserta didik dengan pemimpin kelompok/guru BK menjadi salah satu kendala yang dihadapi pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan khususnya pada pertemuan pertama, sehingga perlu adanya upaya ekstra dalam pendekatan guru BK terhadap peserta didik dalam pemberian layanan. Dimana kendala tersebut memunculkan kesulitan mengembangkan hubungan terapeutik dengan klien yang tidak secara tatap muka (Bloom, 1998; Morrissey, 1997 dalam Shaw & Shaw, 2006), kontak psikologis yang tidak diperoleh seperti konseling secara tatap muka dimana konselor tidak memiliki kesempatan yang cukup dalam memperhatikan ekspresi wajah, gestur konseli, verbal karena konseling yang dilakukan secara online hanya fokus pada pemecahan masalah. Jadi, konselor harus memadukan kemampuan empatik dengan media yang mereka gunakan dalam layanan konseling secara online (Petrus & Hanung, 2017). Selanjutnya lokasi tempat tinggal peserta didik juga menjadi salah satu penyebab dari kendala yang dihadapi oleh peserta didik pada saat pemberian layanan. Tidak semua peserta didik tinggal di daerah yang memiliki jaringan internet yang baik. Ketersediaan jaringan ini

menjadi permasalahan yang esensial ketika melakukan layanan bimbingan dan konseling online dimana hal itu sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan konseling online (Haryati, A. , 2019).

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru BK pada saat pemberian layanan antara lain jaringan internet yang tidak stabil dan merupakan suatu risiko dari pemberian layanan yang dilakukan secara online. Selain itu, kompetensi guru BK di SMP Karya Pembangunan Pasirjambu yang tidak berlatar belakang Bimbingan dan Konseling juga menjadi kendala dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang tidak optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri negatif peserta didik dapat dikembangkan ke arah yang positif dengan pemberian layanan bimbingan kelompok metode diskusi. Hal ini ditunjukkan dengan antusias dan keaktifan peserta didik pada saat diskusi berlangsung. Peserta didik berupaya untuk bercerita, mengidentifikasi konsep dirinya masing-masing, serta bertukar informasi dan solusi dan strategi. Keberhasilan bimbingan kelompok ini tidak lepas dari keinginan dan kesungguhan peserta didik secara sadar, sehingga tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok *online* dengan tujuan mengembangkan konsep diri positif peserta didik di kelas IX SMP Karya Pembangunan ini berjalan dengan baik dan efektif. Dimana peserta didik mengungkapkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan ini, mereka mampu menyadari konsep dirinya dan berkeinginan untuk menggali potensi diri dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27-38.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).

- Krisnawati, D. (2015). Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif Pada Siswa
- Muslifar, R. (2015). Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2)
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 219-226.
- Prayitno. 2010. Wawasan Profesional Konseling. (Padang : UNP Press), hlm 10
- Suhardita, K. 2011. Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. Edisi Khusus, 1, 127-138.
- Suparman S. (2010). Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa . Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Suradji. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Surakarta : UNS Press.
- Upton. 2012. Psikologi Perkembangan. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.Santrock
- Widodo, H. (2019). Pengaruh Bimbingankelompok terhadap Perkembangan Konsep Diri Positif Siswa Di SMKS-PP Swasta Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 62-67.
- Petrus, J., & Sudiby, H. (2017). Kajian Konseptual Layanan Cyberconseling. *Konselor*, 6(1), 6-12.